



Available online at

<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/issue/view/245>

JEAMM, Volume 1, Nomor 2, April 2020

Hal. 56- 65

E-ISSN 2686-4932 P-ISSN 2686-4932

JEAMM

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Nurdin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun

Email: nurdin.hayat@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian premature atas prosedur audit, (2) Pengaruh risiko audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit, (3) Pengaruh materialitas terhadap penghentian premature atas prosedur audit, (4) Pengaruh prosedur revidi dan kualitas kontrol terhadap penghentian premature atas prosedur audit, (5) Pengaruh komitmen profesional terhadap penghentian premature atas prosedur audit, dan (6) Pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku Utara dengan jumlah sampel sebanyak 38 auditor. Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan statistical package for social scientists (SPSS) sebagai alat uji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur revidi dan kualitas kontrol, komitmen profesional dan tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit

Kata Kunci: Tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur revidi dan kualitas kontrol, komitmen profesional, tindakan supervisi dan penghentian premature atas prosedur audit

Abstract

This study aims to determine (1) Effect of time pressure on premature termination of audit procedures, (2) Effect of audit risk on premature termination of audit procedures, (3) Effect of materiality on premature termination of audit procedures, (4) Effect of review procedures and quality of control over premature termination of audit procedures, (5) Effect of professional commitment to premature termination of audit procedures, and (6) Effect of supervision measures on premature termination of audit procedures. This research was conducted at the Republic of Indonesia BPK Representative Office in North Maluku with a total sample of 38 auditors. The test tool used is multiple linear regression analysis using statistical packages for social scientists (SPSS) as a test tool. The results of this study indicate that time pressure, audit risk, materiality, review procedures and quality control, professional commitment and supervisory actions do not affect premature termination of audit procedures.

Keywords: *Time pressure, audit risk, materiality, review and quality control procedures, professional commitments, supervision actions and premature termination of audit procedures*

Dikirim, 11 Maret 2020
Revisi, 16 Maret 2020
Diterima, 28 Maret 2020



Jurnal Ekonomi, Akuntansi
dan Manajemen
Multiparadigma
Volume 1, Nomor 2,
April 2020

PENDAHULUAN

Proses pengambilan keputusan sangat tergantung dari informasi laporan keuangan, untuk menjamin bahwa informasi dalam laporan keuangan yang disajikan akurat maka dibutuhkan proses audit agar dapat memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan betul – betul akurat dan andal. Akuntan publik sebagai penyedia jasa audit pun diharapkan dapat memberikan opini audit yang tepat sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya. Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Ibrahim 2015). Pemerintah bertanggungjawab menyajikan laporan terkait pengalokasian dana masyarakat secara transparan dan akuntabel. Upaya untuk menjamin hal ini adalah dengan adanya jasa audit untuk menentukan keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan (Putriana, dkk 2015).

Auditor yang tidak menyajikan laporan secara transparan merupakan auditor yang memiliki perilaku disfungsional, perilaku ini memiliki arti bahwa auditor memiliki perilaku etis yang rendah sehingga auditor akan memanipulasi proses auditing. Adanya perilaku disfungsional auditor dapat menyebabkan praktik pengurangan kualitas audit. Praktik pengurangan kualitas audit muncul karena adanya dilemma inherent cost (biaya yang melekat pada proses audit) dan kualitas, yang dihadapi dalam lingkungan auditnya (Weningtyas et al, 2006). Salah satu bentuk praktik pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit.

Penghentian prematur atas prosedur audit adalah praktik yang berhubungan dengan pengabaian atau bahkan penghentian terhadap prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan dalam program audit, auditor tidak melakukan prosedur tersebut secara tuntas, tetapi auditor memberikan suatu opini (Wahyudi dkk, 2011). Penghentian prematur dapat digambarkan sebagai tindakan tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang mereka audit dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit (Samudro dan Murtanto 2017).

Teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan faktor-faktor penyebab auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Penyebab perilaku penghentian prematur prosedur audit secara internal mengacu pada sesuatu yang ada pada diri auditor seperti kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement) dan komitmen profesional. Sedangkan penyebab eksternal mengacu pada lingkungan luar yang memengaruhi perilaku auditor seperti adanya tekanan waktu, risiko audit, materialitas, serta prosedur rewiu dan kontrol kualitas dari tempat auditor bekerja (Evanauli dan Nazaruddin, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan faktor-faktor penyebab mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan ditemukannya faktor-faktor tersebut, maka perilaku penghentian prematur atas prosedur audit tersebut dapat diminimalisir.

Tekanan waktu adalah suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari KAP tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Yendrawati dan Putri 2014). Tekanan waktu yang diberikan Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Weningtyas, et al, 2006).

Semakin cepat auditor melaksanakan program audit semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program audit. Keadaan ini dapat memungkinkan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dengan keterbatasan waktu auditor

tetap dapat menyelesaikan prosedur audit yang diisyaratkan bahkan pemberhentian prosedur audit (Nisa dan Raharja 2013). Hasil audit yang diperoleh ketika adanya ditetapkan tekanan waktu pasti berbeda dengan hasil audit ketika tidak ditetapkannya tekanan waktu.

Pada setiap perencanaan pasti akan dihadapkan pada risiko dan bagaimana cara untuk meminimalkan risiko yang ada, tidak terkecuali auditor yang harus mempertimbangkan risiko audit yang akan dihadapi. Menurut Agoes (2011) Risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasikan pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Materialitas adalah besarnya penghilangan informasi akuntansi atau kesalahan pencatatan yang dapat mempengaruhi suatu pengambilan keputusan (Meganita, dkk 2018). Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri, saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut, Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh pada opini audit Haryanto (2015).

Heriyanto dalam Suryanita et al (2007) mendefinisikan prosedur reuiu sebagai “pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu”. Fokus dari prosedur reuiu ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Berbeda dengan prosedur reuiu yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki kebijakan yang dapat memonitor praktik yang berjalan di KAP itu sendiri (Heriyanto dalam Suryanita et al (2007). Lestari (2010) Pelaksanaan prosedur reuiu dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Apabila KAP menerapkan prosedur reuiu dan kontrol kualitas secara efektif, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit seperti penghentian prematur atas prosedur audit (Budiman 2013).

Komitmen profesional, yaitu loyalitas seseorang terhadap pekerjaannya. Hal ini yang mengindikasikan bahwa jika seseorang mempunyai komitmen profesional yang tinggi pada pekerjaan, maka akan menghormati profesi dan tidak akan melakukan penyimpangan yang akan merusak citra dan pekerjaannya (Meganita dkk 2018). Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut Trisnangsih (2003). Komitmen profesional merupakan faktor penting yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan terhadap perilaku yang dijalankannya. Perbedaan dalam perilaku tidak etis yang dilakukan auditor dapat diakibatkan perbedaan komitmen setiap auditor terhadap profesinya (Kusumaningrum, 2016).

Tindakan Supervisi adalah tindakan mengawasi dan mengarahkan penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh auditor senior yang diukur dari sikap kepemimpinan dan mentoring, kondisi kerja, dan penugasan (Wulandari 2013). Maulina, dkk. (2010) mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang kurang baik merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian

informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, mereviu pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat diantara para staf auditor (Putra dan Wicahyani 2018).

Berdasarkan pendahuluan, teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Tekanan Waktu Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.**
- H2 : Risiko Audit Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.**
- H3 : Materialitas Berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.**
- H4 : Prosedur Reviu dan Kualitas Kontrol Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.**
- H5 : Komitmen Profesional Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.**
- H6 : Tindakan Supervisi Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.**

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah Auditor pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku Utara. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik probability sampling, dengan jenis *Simple Random Sampling*. *Probability sampling* adalah sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Sedangkan *Simple Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu mulai dari angka 5 pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani untuk mengungkapkan opini atas laporan keuangan. Indikator penghentian prematur atas prosedur audit berupa mengakhiri program audit sebelum waktunya, penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, mengabaikan prosedur audit, dan pemberian opini atas laporan keuangan tanpa peninjauan mendalam (Silfianie 2016).

Tekanan waktu merupakan adanya tuntutan bagi auditor untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit, mengakibatkan timbulnya tekanan waktu. variabel tekanan waktu (*time pressure*) diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002) yang secara spesifik mengukur terjadinya *time pressure* yang terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Tekanan waktu atau *time pressure* dibagi menjadi dua yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu.

Dalam melakukan perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 312 mendefinisikan risiko audit

sebagai risiko auditor tanpa sadar tidak melakukan modifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Resiko dalam auditing berarti bahwa auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor menyadari, misalnya, bahwa ketidakpastian mengenai kompetensi bahan bukti, efektifitas struktur pengendalian intern klien, dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai (Jusuf, 2003).

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Suryanita, et al., 2007). Materialitas merupakan dasar penerapan standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan (Nur dan Wiguna 2013).

Prosedur reviu digunakan oleh Kantor Akuntan Publik untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standar auditing ataukah tidak.

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Wahyudi, dkk. 2011). Komitmen profesional merupakan faktor penting yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan terhadap perilaku yang dijalankannya. Perbedaan dalam perilaku tidak etis yang dilakukan auditor dapat diakibatkan perbedaan komitmen setiap auditor terhadap profesinya. Semakin tinggi *professional commitment* yang dimiliki, keinginan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

Tindakan supervisi didefinisikan sebagai pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Konsep tindakan supervisi diterjemahkan ke beberapa aspek dari tindakan supervisi menurut AECC Statement No. 4 yang salah satu pembahasannya adalah AECC *Recommendations for Supervisors of Early Work Experience*, yaitu aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja, dan aspek penugasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk melihat tingkat signifikansi variabel bebas tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur reviu dan kualitas kontrol, komitmen profesional, dan tindakan supervisi. terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Tabel 1 Hasil Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t	Sig.
Tekanan Waktu (X1)	-0,128	-1,089	0,284
Risiko Audit (X2)	-0,136	-0,721	0,476
Materialitas (X3)	0,013	0,085	0,933
Prosedur reviu dan Kontrol (X4)	0,028	0,235	0,816
Komitmen Profesional (X5)	-0,077	-1,278	0,211
Tindakan Supervisi	-0,083	-0,752	0,458
Konstanta			
R			

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t	Sig.
R Square	0,111		
Adjusted R ²	0,061		
F Hitung	0,646		
Sig F	0,693b		

Sumber: Data sekunder diolah, peneliti 2020

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Nilai konstanta (α) adalah 18,876. Artinya jika tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur revidi dan kualitas kontrol, komitmen profesional, tindakan supervisi bernilai 0, maka penghentian premature atas prosedur audit memiliki nilai konstanta yang positif yaitu 18,876.
2. Koefisien regresi pada variabel tekanan waktu -0,128 hal ini berarti apabila tekanan waktu mengalami penurunan satu-satuan maka akan terjadi penurunan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,128.
3. Koefisien regresi pada variabel risiko audit -0,136 hal ini berarti apabila risiko audit mengalami penurunan satu-satuan maka akan terjadi penurunan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,136
4. Koefisien regresi pada variabel materialitas sebesar 0,013 hal ini berarti apabila materialitas mengalami penurunan satu-satuan maka akan terjadi kenaikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,013
5. Koefisien regresi pada variabel prosedur revidi dan kualitas kontrol sebesar 0,028 hal ini berarti apabila prosedur revidi dan kualitas kontrol mengalami kenaikan satu-satuan maka akan terjadi kenaikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,028
6. Koefisien regresi pada variabel komitmen profesional -0,077 hal ini berarti apabila prosedur revidi dan kualitas kontrol mengalami penurunan satu-satuan maka akan terjadi penurunan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,077
7. Koefisien regresi pada variabel tindakan supervisi -0,083 hal ini berarti apabila tindakan supervisi mengalami penurunan satu-satuan maka akan terjadi penurunan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,083.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit tidak diterima, dari hasil yang diperoleh auditor yang bekerja di kantor BPK Perwakilan Provinsi Maluku Utara tidak setuju jika tekanan waktu merupakan alasan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. auditor menganggap bahwa tekanan waktu bukan suatu dorongan bagi auditor untuk melakukan tindakan penghentian prematur pada proses audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatriyani (2017) dan Wahyudi (2011) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang menyatakan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hipotesis yang menyatakan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, auditor menganggap bahwa risiko audit bukan alasan untuk melakukan tindakan penghentian

prematur atas prosedur audit. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi dll tidak melakukan konfirmasi kepada pihak terkait, serta melakukan pengurangan jumlah sampel merupakan suatu tindakan berisiko tinggi. Semakin banyak auditor mengumpulkan banyak bukti semakin kecil risiko yang akan dihadapi auditor sehingga auditor tidak perlu mengambil tindakan penghentian prematur pada prosedur audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatriyani (2017) dan Wahyudi, Lucynda dan Suhud (2011) yang menyatakan bahwa risiko audit tidak mempunyai pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, tapi hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016) dan Kusumaningrum (2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, berdasarkan hasil pada analisis deskriptif menunjukkan tindakan pengurangan sampel audit dan pemeriksaan fisik yang merupakan tindakan mempengaruhi suatu tingkat material yang terdapat pada laporan yang diterima auditor tetap melakukan prosedur audit yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut auditor sering melakukan konfirmasi dan pemeriksaan fisik untuk menghindari salah saji dan dapat mengakibatkan penghentian prematur pada prosedur audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Wiguna (2013) dan Meganita, dkk (2018) yang menyatakan bahwa materialitas merupakan dorongan seorang auditor melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Putri (2014) dan Fatriyani (2017) yang menyatakan bahwa besar kecilnya materialitas tidak membuat auditor melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur revidi dan kualitas kontrol tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hasil yang didapatkan dari auditor yang bekerja pada kantor BPK Perwakilan Provinsi Maluku Utara menyatakan bahwa prosedur revidi dan kualitas kontrol bukan suatu alasan untuk auditor melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. auditor menganggap bahwa prosedur revidi dan kontrol kualitas yang dijadikan kontrol atas pelaksanaan tugas yang dibebankan bukan menjadi faktor penghalang bagi auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriana, dkk (2015) dan Nisa dan Raharja (2013) yang menyatakan bahwa prosedur revidi dan kualitas kontrol tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, dkk (2006) dan Budiman (2013) yang menyatakan bahwa prosedur revidi dan kualitas kontrol berpengaruh terhadap penghentian prematur yang dilakukan oleh auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur revidi dan kualitas kontrol tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, Hipotesis yang menyatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit tidak diterima, auditor menganggap bahwa komitmen profesional bukan alasan untuk melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Rendah atau tingginya tingkat komitmen profesional seorang auditor tidak mendorong auditor untuk melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa pengaruh internal dalam diri auditor tidak memberi pengaruh terhadap perilaku auditor dalam penghentian prematur atas prosedur audit. hasil yang tidak berpengaruh ini karena sedikitnya auditor dengan jabatan fungsional tinggi yang menjadi responden penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2017) dan Putriana dkk, (2015) yang menyatakan bahwa tingkat komitmen profesional seorang auditor tidak dapat mengukur auditor melakukan perilaku yang

melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2016) dan Yanti (2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur revidi dan kualitas kontrol tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, Hipotesis yang menyatakan bahwa tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) dan Silfianie (2016) yang menyatakan bahwa tindakan supervisi tidak dapat mempengaruhi seorang auditor melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Namun beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Samudro dan Murtantanto (2017) dan Rosdiana (2017) yang menyatakan bahwa Tindakan supervisi dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Fuqoh. (2015). Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. (Studi Empiris Pada Kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asrini, Kadek Juni., Edi Sujana., dan Nyoman Ari Darmawan, 2014. Pengaruh Tekanan Waktu, Locus of Control dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. e-Journal, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2 No.1.
- Budiman, Nita Andriyani, 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Jurnal Dinamika ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Vol.10 No. 2.
- Evanauli, Ratna Prasetyoningrum., dan Ietje Nazaruddin. 2013, Penerimaan Auditor Atas *Dysfunctional Audit Behavior*: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol.14, dan No.2.
- Fatriyani, 2017. Faktor Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Handayani, Vina, 2016, Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, *Turnover Intention*, Prosedur Revidi dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Jurnal Online Mahasiswa, Vol. 3 No. 1.
- Hariyanto, 2015, Faktor Eksternal dan internal yang Mempengaruhi Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ibrahim, Khairurrijal, 2015. Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Tindakan Supervisi, dan Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kusumaningrum, Febriana, 2016. Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Risiko Audit, *Locus of Control*, dan Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Jurnal Dinamika ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Vol.4 No.5.

- Lestari, Ayu Puji, 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Liantih, Rahmah. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nisa, Vida Viktarun., dan Surya Raharja, 2017. Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Universitas Diponegoro, Vol.2, No.4.
- Maulina, Mutia., Anggraini Ratna. dan Anwar Choirul. 2010, Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. SNA XIII Purwokerto.
- Meganita, Linda., Salim Dedy Perdana., Santoso Tri Hatanto., dan Hanung Triatmoko, 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. EkBis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.1, No.2.
- Nur, Emraldi. dan Meilda Wiguna, 2013. Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Auditor yang Mendorong dilakukannya *Premature Sign Off* dalam Pendekatan Etika, *Jurnal media ekonomi dan Teknologi Informasi Universitas Riau*, Vol.21, No.2.
- Putra, I Made Wianto., Raka Emas Wicahyani, 2018. Pengaruh *Time Pressure*, Tindakan Supervisi, *Audit Risk*, Materialitas, Prosedur Reviu dan Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit di BPK RI Perwakilan Bali, *Jurnal Krisna*, Universitas Warmadwewa Denpasar Bali, Vol.9 No.2.
- Putriana, Astia, Novita Weningtyas Respati, dan Chairina, 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, *jurnal akuntansi dan investigasi Universitas Lambung Mangkurat*, Vol.16, No.2.
- Rosdiana, Mega, 2017. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi, dan Locus of Control terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Journal Of Accounting Science*, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Vol.1, No.2.
- Sari, Nurhardiyanti Kurnia, 2016. Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Reviu dan Kualitas Kontrol, dan Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *JOM FEKON*, Universitas Riau, Vol. 3, No.1.
- Samudro, Ardianto. dan Murtanto, 2017. Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Locus Of Control, dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal akuntansi Trisakti universitas Trisakti*, Vol.4, No.1.
- Shapeero, Mike., Hian Chye Koh., and Larry N.Killough. 2003, *Underreporting And Premature Sign Off In Public Accounting*. *Managerial Auditing Journal*, Vol.18 No.6/7.
- Sholehati, Nadia Syafrina. 2015, Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas, Risiko Audit dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, *JOM*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol.2, No.3.
- Sifianie, Hanifah, 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit ditinjau dari Faktor Eksternal dan Faktor Internal Audit. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sitorus, Santa Ulina. 2016, Pengaruh *Time Pressure*, *Audit Risk*, *Professional Commitment*, *Review Procedure and Quality Control* dan *Self Esteeming Relation to Ambition* terhadap Terjadinya Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, *JOM FEKON*, Universitas Riau, Vol.4, No.1.

- Sitorus, Marina F. 2017, Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Prosedur Reviu dan Kualitas Kontrol dan komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, JOM FEKON, Universitas Riau, Vol.4, No.1.
- Susanto, A. 2001. Dampak Batasan Waktu dan Risiko Terhadap Kinerja Auditor, JOM FEKON, Universitas Riau, Vol.2, No.3.
- Trisnainingsih, Sri. 2001, Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Jawa Timur). Tesis Universitas Diponegoro.
- Wahyudi, Imam., Jurica Lucyanda., dan Loekman H Suhud. 2011, Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, Jurnal Media Riset Akuntansi, Universitas Bakrie Jakarta, Vol.1 No.2.
- Weningtyas, Suryanita., Doddy Setiawan, dan Hanung Triatmoko, 2006. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit,. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Padang. Vol.10, No.1.
- Wulandari, Retno, 2013. Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, JOM, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol.4, No.1.
- Yanti, 2018. Analisis Pengaruh Tekanan Waktu, Prosedur Reviu dan Kontrol Kualitas, Profesional Komitmen, dan Profesionalisme terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta, Vol.2 No.2.
- Yendrawati, Reni., Wenny Hartanti Putri. 2014, Faktor Eksternal dan Faktor Internal yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 19 No.9